

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKn MATERI
MAKNA HUBUNGAN SIMBOL DENGAN SILA-SILA PANCASILA
MENGUNAKAN MEDIA VIDEO SISWA KELAS IV SD NEGERI 008 TARAKAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Improving PPKn Learning Outcomes Material Meaning Relationship Symbols With Sila-Sila Pancasila Using Video Media Class IV Students 008 Public Elementary School Tarakan 2015/2016 Academic Year

Sainabe

SDN 008 Tarakan,

Jl. Cendana RT.10 Lingkas Ujung, Kota Tarakan, Indonesia

Telp. 081257787181, Email: sainabe68@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan observasi awal peneliti pendidik hanya mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan apa yang ada dalam buku teks tanpa melihat keadaan sekitar yang sesungguhnya dapat dijadikan bahan pembelajaran aktif bagi siswa sehingga siswa mendapat pengetahuan dan wawasan yang luas. Solusi yang mungkin ditawarkan untuk pemecahan masalah tersebut melalui penggunaan pendekatan media video pada pelajaran PPKn Materi Makna Hubungan sila-sila Pancasila menggunakan media video. Kegiatan pelaksanaan penelitian akan berlangsung dalam 3 siklus dan setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan seluruh kegiatan di dokumentasikan, serta teknik analisis data adalah kualitatif dan kuantitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan lembar observasi terhadap siswa, observasi guru dan lembar kerja siswa terlihat ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dan klasikal.

Kata kunci : Hasil Belajar, Pendekatan Media Video

Abstract

Based on the initial observations the researcher only develops actualization of concepts without being balanced with concrete experiences and active experiments in students who gain knowledge. Possible solutions offered to solve this problem through the use of video media in PPKn Material Meaning of the Pancasila Sila Relations using video media. Classroom action research is carried out in 3 cycles and each cycle is carried out in 2 meetings, with 4 rounds namely planning, action, observation and reflection. While the data collection techniques used observation, tests, and documentation as well as qualitative and quantitative data analysis techniques. In collecting data using observation sheets on students, teacher observation and student worksheets, it is seen the completeness of student learning outcomes individually and classically.

Keywords: Learning Outcomes, Video Media Approach

Sainabe

Peningkatan Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan unsur penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Dalam proses tersebut banyak dinamisasi yang terjadi karena pendidikan akan terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan tersebut terjadi pada aspek dan komponen pendidikan seperti kurikulum, model pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, alat belajar, strategi belajar mengajar dan sebagainya. Keberhasilan dan kesuksesan peserta didik diawali dari mutu pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia. Salah satu upaya manusia dalam mengembangkan potensi dirinya adalah melalui proses pembelajaran sehingga seseorang dapat menggali potensi yang dimilikinya. Hal ini tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (2003:4), yang menjelaskan bahwa potensi diri merupakan kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud yang dimiliki seseorang tetapi belum dipergunakan sepenuhnya. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik sebaiknya setiap kegiatan dilakukan terencana, terutama dalam hal mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.

Pengajaran juga merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran sebagai upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Keberhasilan dalam pengajaran dapat dilihat dari dua aspek, yaitu proses pengajaran itu sendiri dan hasil yang dicapai peserta didik. Hal Sainabe

tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik.

Sering kita jumpai bahwa interaksi pembelajaran dikelas masih berjalan satu arah. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran cenderung rendah dikarenakan Selama proses pembelajaran, guru kurang memanfaatkan keaktifan, kreatifitas dan kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru hanya meminta siswa untuk mendengarkan penjelasan guru dan menulis materi atau latihan soal saja. Guru tidak membiasakan siswa mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga kemampuan siswa dalam berinteraksi dalam setiap pembelajaran kurang baik.

Mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) adalah mata pelajaran yang menitik beratkan sikap dan perilaku kita sebagai warga negara yang memahami segala bentuk kewajiban serta hak – hak yang harus kita patuhi dan jalankan dalam kehidupan sehari – hari.

Tujuan pembelajaran PPKn berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) secara umum adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, bersikap dan berperilaku serta cinta tanah air, sedangkan tujuan khususnya adalah membentuk moral dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari - hari.

Berdasarkan observasi dan pengalaman peneliti, masih ada hambatan dalam pembelajaran PPKn, antara lain tehnik atau metode pembelajaran yang di gunakan dalam *Peningkatan Hasil Belajar*

pembelajaran harus sesuai dengan materi agar siswa lebih mudah menerima materi. Dan dalam penyampaian pembelajaran PPKn guru juga dinilai masih kurang berinovasi dan kurang aktif serta penggunaan media pembelajaran masih kurang. Keadaan yang seperti ini mengakibatkan siswa belum aktif dalam pembelajaran sehingga belum mampu memecahkan masalah pelajaran yang dipelajari, siswa menerima sumber belajar hanya dari guru dan buku tetapi belum mengembangkan keterampilan proses, sehingga aktivitas siswa belum maksimal. Hal demikian ini, membuat kualitas pembelajaran PPKn kurang maksimal juga, ditunjukkan dengan nilai rata – rata siswa yang masih rendah.

Hal tersebut didukung data ulangan harian siswa pada pelajaran PPKn kelas IV SDN 008 Lingkas Ujung Tarakan, dimana ditemukan masih banyak siswa belum mencapai ketuntasan, dan hasil ini ditunjukkan dari 32 siswa siswa kelas IV yang hanya 9 orang siswa saja yang nilai KKM nya diatas rata – rata (KKM = 66) dan yang tuntas dengan persentase 28%, sedangkan 23 orang siswa memiliki nilai rata – rata di bawah KKM dengan persentase 72%.

Untuk memperbaiki masalah yang dihadapi di atas perlu penerapan pendekatan/model pembelajaran yang inovatif agar dapat memperbaiki kemampuan atau nilai siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan ditunjukkannya nilai siswa yang diatas KKM dalam pembelajaran PPKn. Berdasarkan kolaborasi tim peneliti dengan teman sejawat (observer) kelas IV maka

digunakan model pembelajaran media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran PPKn dilaksanakan agar siswa memiliki pola pikir yang sehat dan bersikap ilmiah dalam menjalankan kehidupan sehari – hari. Oleh Sebab itu , pembelajaran PPKn di SD/MI hendaklah difokuskan pada pengalaman belajar secara langsung melalui tehnik – tehnik observasi atau dialog sehingga hasil yang kita inginkan dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Penggunaan media Vidio merupakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga apa yang ingin disampaikan baik berupa pesan maupun kesan dapat terlihat, terdengar oleh siswa sehingga siswa dengan mudah menangkap atau menerima materi. (Djauhar, 2008:5,16).

Menurut Wibawa (2001:92) Untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran menggunakan media video dan film adalah hal yang baik dan efisien sehingga seluruh proses dan langkah pembelajaran dapat yang disajikan secara utuh dan siswa mudah menerima, mencontohnya.

Dari ulasan latar belakang di atas maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “peningkatan hasil belajar PPKn materi makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila melalui model pembelajaran media video pada siswa kelas IV SDN 008 Lingkas Ujung Tarakan tahun pelajaran 2015/2016.

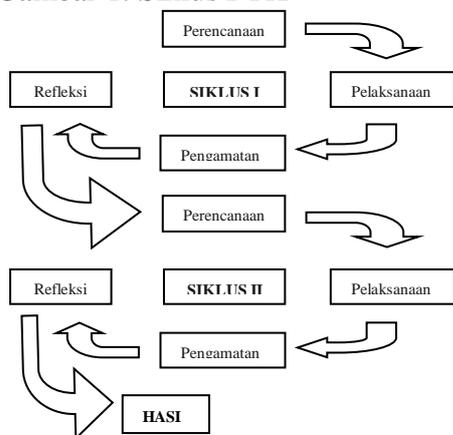
Manfaat yang diperoleh dari hasil tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan media video sehingga materi pelajaran PPKn dapat diterima dengan optimal.

Dapat menggerakkan daya imajinasi siswa dalam belajar PPKn. Mendapatkan motivasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan ini juga dapat dijadikan motivasi bagi guru untuk melakukan penelitian demi kemajuan mutu pendidikan dan karier. Mendapatkan metode pembelajaran sesuai minat guru. Mendapatkan hasil belajar yang baik sehingga meningkatkan mutu sekolah.`

B. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan (*action research*), sedangkan metode yang di gunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas berasal bahasa inggris (*classroom action research*), artinya kegiatan penelitian dilaksanakan dalam suatu kelas untuk melihat hasil dari suatu tindakan yang dilakukan pada suatu kelas tersebut. PTK ini bertujuan untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SDN 008 Jl.Cendana RT.2 RW.10 No.26 Lingkas Ujung Tarakan. pada semester I (Ganjil) pada siswa kelas IV tahun pelajaran 2015/2016. Ada empat tahap atau empat bentuk tindakan dalam tiga siklus yang lazim dilalui, yaitu 1) tahap Perencanaan, 2) tahap Pelaksanaan, 3) tahap Pengamatan, dan 4) tahap Refleksi. Menurut Arikunto siklus PTK tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Siklus PTK



Hasil penelitian diperoleh melalui kegiatan pengamatan, test, dan dokumentasi terhadap aktifitas siswa dan guru kelas IV SDN 008 Tarakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan *deskriptif persentase*. Data hasil yang di analisis yaitu hasil belajar siswa dengan menganalisis nilai hasil rata-rata kelas pada setiap siklus yang di peroleh melalui test dan ketuntasan belajar siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan kewarganegaraan adalah materi pembelajaran yang mengajarkan dan mendidik warga Negara supaya memahami hak-hak dan kewajibanya, sehingga dapat melaksanakan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pola dan cara hidup warga masyarakat.

Mata pelajaran PPKn harus berfungsi sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warganegara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Karena Mata Pelajaran PPKn ini sangat berperan peran penting dalam proses kebudayaan dan pemberdayaan setiap individu maka pemberian sikap – sikap teladan dan kreativitas yang kita miliki harus mengacu pada kehidupan masyarakat.

Pembelajaran PPKn di sekolah harus mengurangi metode ceramah oleh guru dan sebaliknya siswa harus lebih di aktifkan dalam pembelajaran. Padahal dalam pembelajaran PPKn dapat menggunakan metode atau media apapun agar dapat menarik minat

belajar siswa dan siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 008 Lingkas Ujung Tarakan pada semester satu tahun pembelajaran 2015/2016 dan subjek dari kegiatan PTK ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah sebanyak 32 orang siswa, terdiri dari Siswa perempuan berjumlah 16 orang dan siswa laki – laki berjumlah 16 orang.. Adapun yang menjadi pengamat atau observer dalam kegiatan penelitian ini adalah teman sejawat Ibu Wahida, S.Pd.SD. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus :

1. Siklus Pertama

Pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri merupakan hal yang jarang dilakukan bagi siswa kelas IV SDN 008 Tarakan, terutama pada mata pelajaran PPKn. Sebelum memulai proses pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa akan melaksanakan penelitian pembelajaran PPKn dengan model inkuiri menggunakan media video serta akan berperan langsung sebagai guru.

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober dan 12 Oktober 2015, pembelajaran PPKn dilakukan dengan model inkuiri menggunakan media video. Dengan menggunakan instrumen penilaian pada RPP, diperoleh skor 3 (cukup) untuk Penilaian guru terhadap pembuatan RPP.

Melihat hasil observasi terhadap 32 siswa, sebagian besar siswa Kelas IV kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari data keaktifan siswa yang menunjukkan sebagian besar siswa belum mampu memiliki nilai baik dengan rata-rata nilai 48,80. Hal ini terjadi karena siswa masih merasa bingung dengan cara belajar dengan model inkuiri.

Berdasarkan hasil test siklus I yang diberikan kepada 32 siswa, terdapat 13 siswa yang yang memperoleh nilai ≥ 66 dan 19 siswa memperoleh nilai < 66 . Pada siklus I terdapat nilai terendah 42,5 dan nilai tertinggi adalah 71, dengan rata-rata kelas 56 serta nilai hasil belajar secara klasikal 41%. Telah terjadi peningkatan sebesar 13% dari kondisi awal. Hal tersebut tidak menunjukkan hasil belajar yang tuntas secara klasikal.

Tabel 1. Rentangan nilai Siswa Siklus I pada Pertemuan 1

No	Skor	Banyaknya	Persentase (%)	Kategori
1	80 – 100	0	0,00	A (Amat Baik)
2	66 – 79	6	18,75	B (Baik)
3	56 – 65	4	12,50	C (Cukup)
4	46 – 55	3	9,38	D (Kurang)
5	0 - 45	19	59,38	E (Sangat Kurang)

(sumber : Tes hasil belajar Siklus I Pertemuan 1, 2015)

Dari hasil yang diperoleh selama siklus I , maka pembelajaran PPKn dengan model pembelajaran menggunakan media video pada siklus I termasuk dalam kategori tidak berhasil. Faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan tersebut

diantaranya adalah Banyaknya siswa yang belum memahami pembelajaran PPKn dengan model inkuiri, dan karena model inkuiri dilakukan secara berkelompok sehingga banyak siswa yang main-main dalam pembelajaran. Faktor tersebut kemudian dianalisa dan diperbaiki pada siklus II, sehingga hasilnya dapat meningkat atau lebih baik.

2. Siklus Kedua

Siklus kedua dalam kegiatan PTK ini dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober dan 19 Oktober 2015. Mengacu pada instrumen penilaian RPP, diperoleh skor 4 (baik) untuk keaktifan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Dalam siklus II terdapat peningkatan keberhasilan guru didalam merencanakan pembelajaran. Dalam perencanaan siklus II, guru lebih ekstra membimbing siswa dalam pembelajaran, hal ini diharapkan agar siswa tidak main-main lagi dalam melakukan pembelajaran dan agar siswa dapat berperan aktif lagi dalam pembelajaran.

Selanjutnya, melihat hasil pengamatan dan urutan tindakan yang dilakukan guru selama siklus II, menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 76,6 yang termasuk didalam kriteria baik.

Hasil pengamatan siklus II dari 32 siswa ada beberapa orang siswa

aktif dalam pembelajaran. Ini dapat dilihat data yang diperoleh pada siklus II sebagian besar siswa memperoleh nilai baik dengan rata-rata nilai 66,50.

Berdasarkan hasil test siklus II yang diberikan kepada 32 siswa, terdapat 11 siswa yang yang memperoleh nilai ≥ 66 adalah terdiri dari 21 siswa yang memperoleh nilai < 66 . Nilai terendah yang diperoleh dari siklus II yaitu 52,5 dan nilai tertinggi adalah 72,5 dengan rata-rata kelas 62, serta hasil belajar siswa yang tuntas secara klasikal 66%. Telah terjadi peningkatan sebanyak 25%, dimana pada siklus I nilai hasil belajar siswa yang tuntas secara klasikal adalah 41%.

Tabel 2. Rentangan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 4

No	Skor	Banyaknya	Persentase (%)	Kategori
1	80 – 100	7	21,88	A (Amat Baik)
2	66 – 79	4	12,50	B (Baik)
3	56 – 65	10	31,25	C (Cukup)
4	46 – 55	10	31,25	D (Kurang)
5	0 - 45	1	3,13	E (Sangat Kurang)

(sumber : Tes hasil belajar Siklus II Pertemuan 4, 2015)

Dari hasil yang diperoleh pada siklus II , maka pembelajaran PKn dengan model pembelajaran menggunakan media video pada siklus II termasuk dalam kategori tidak berhasil. Karena Hasil Belajar siswa yang tuntas secara klasikal belum mencapai nilai yang di harapkan, yaitu kelas di katakan tuntas apabila siswa yang memiliki nilai tuntas mencapai ≥ 70 Faktor

Peningkatan Hasil Belajar

yang mempengaruhi ketidakberhasilan tersebut diantaranya adalah kurang fokusnya siswa dalam menyimak tayangan video. Faktor tersebut kemudian dianalisa dan diperbaiki pada siklus III, sehingga hasilnya dapat meningkat atau lebih baik.

3. Siklus Ketiga

Siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober dan 26 Oktober 2015. Mengacu pada instrumen penilaian RPP, diperoleh skor 4 (baik) untuk kreatifitas dan inovasi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran. Dalam siklus III mengalami kenaikan kemampuan pendididik dalam merencanakan pembelajaran. Dalam perencanaan siklus III, guru lebih memperhatikan siswa ketika pembelajaran berlangsung, hal ini diharapkan agar siswa bisa lebih focus dalam menyimak tayangan video dan agar peserta didik dapat aktif lagi dalam pembelajaran.

Selanjutnya, berdasarkan dari pengamatan dan urutan tindakan yang dilakukan guru selama siklus III, menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 90 yang tergolong dalam kriteria baik.

Hasil pengamatan siklus III dari 32 siswa ada beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh pada siklus III sebagian besar siswa memperoleh nilai baik dengan rata-rata nilai 74,3.

Berdasarkan hasil test siklus III yang diberikan kepada 32 siswa, terdapat 26 siswa yang memperoleh nilai ≥ 66 dan terdapat 6 siswa yang mendapatkan nilai < 66 . Nilai terendah pada siklus III adalah 56 dan nilai tertinggi adalah 82 dengan rata-rata kelas 70, serta hasil belajar yang tuntas secara klasikal 87,5%. Telah terjadi peningkatan sebanyak 21,5%, dimana pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas secara klasikal adalah 66%. Dengan demikian peningkatan tersebut telah tercapai ketuntasan belajar sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Tabel 3. Rentangan Nilai Siswa Siklus III

No	Skor	Banyaknya	Persentase (%)	Kategori
1	80 – 100	11	34,38	A (Amat Baik)
2	66 – 79	15	46,88	B (Baik)
3	56 – 65	6	18,75	C (Cukup)
4	46 – 55	0	0,00	D (Kurang)
5	0 - 45	0	0,00	E (Sangat Kurang)

pada Pertemuan 6

(sumber : Tes hasil belajar Siklus III Pertemuan 6, 2015)

Dengan demikian dapat dilihat bahwa model pembelajaran dengan menggunakan media video dapat meningkatkan hasil belajar PPKn tentang makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila pada siswa kelas IV SDN 008 Tarakan tahun pembelajaran 2015/2016.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian dan pembahasan pada PTK ini dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran PPKn dengan model *Peningkatan Hasil Belajar*

inkuiri menggunakan media video sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi makna hubungan simbol dengan sila-sila pancasila pada siswa kelas IV SDN 008 Tarakan. Hal ini dilihat dari peningkatan keaktifan siswa dan mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn dengan model inkuiri menggunakan media video pada siklus I dengan jumlah nilai 64,1 dyang termasuk dalam kategori cukup, dan pada penelitian siklus II memperoleh nilai 76,6 dengan kategori baik sedanganka penelitian pada siklus III memperoleh nilai 90 dengan kategori sangat baik.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn dengan model inkuri menggunakan media video yang dilaksanakan pada siklus I memperoleh nilai hasil belajar siswa rata-rata 48,80 dengan kategori kurang, dan pada penelitian siklus II memperoleh nilai rata-rata 66,50 dan dapat di kategorikan baik, sedangkan pada siklus III memperoleh nilai rata-rata 74,3 baik.

Dari hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn dengan model inkuiri menggunakan video siklus I nilai rata-rata 56 dengan ketuntasan klasikal sebesar 41% sehingga terjadi peningkatan sebesar 13% dari kondisi awal, pada kegiatan siklus II nilai hasil belajar siswa memiliki rata-rata kelas 62 dengan ketuntasan klasikal sebesar 66% sehingga terjadi peningkatan sebesar 25% dari kegiatan siklus I ke siklus II, sedangkan pada siklus III nilai rata-rata kelas 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 87,5% sehingga terjadi

peningkatan sebesar 21,5% pada siklus II ke siklus III.

Sekolah hendaknya meningkatkan pengadaan media pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran dan guru dapat menyampaikan pelajaran dengan baik. Pendidik dalam kegiatan pembelajaran ini sebaiknya menggunakan model yang sesuai, sehingga informasi atau pesan dalam pembelajaran dapat tersampaikan dengan optimal. Guru juga sebaiknya lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan tehknik pembelajaran yang hendaknya disesuaikan dengan kondisi siswa dan kompetensi dasar yang diajarkan, dan harus mampu menciptakan rasa senang kepada anak dalam pembelajaran PPKn sehingga mereka lebih kritis dan aktif serta termotifasi dalam pembelajaran dikelas.

Siswa sebaiknya membiasakan dengan cara belajar dengan menggunakan model inkuiri dengan didukung dengan penggunaan media sebagai penunjang sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV terutama mata pelajaran PPKn.

E. Daftar Rujukan

- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara .
- Arikunto Suharsimi, (2009). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- BSNP. (2006). *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: BP. Cipta Jaya

- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Roestiyah N.K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sanjaya Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Shoimin Ari. (2013). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sudijono Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudijono Anas. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Susanto Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Susilo. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Kanwa Publisher
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.